



Journal of Arabic Literature

Vol. 4 No. 1, January, 2025 E-ISSN: 2985-7481, 27-48

Doi: <https://doi.org/10.58223/dzilmajaz.v4i1.691>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Konstruksi Nilai Moral Dalam Relasi Hegemoni Pada Novel 'Usfur Min Al Syarqi Karya Taufiq El Hakim

Faizetul Ukhrawiyah

faizahukhrawiyah@gmail.com

Institut Darul Ulum Banyuwanyar Pamekasan Madura, Indonesia

Siti Aisyah

sayyidahaisyahhakim@gmail.com

Institut Darul Ulum Banyuwanyar Pamekasan Madura, Indonesia

Zahrotul Firdaus

zahrotulfirdaus@gmail.com

Institut Darul Ulum Banyuwanyar Pamekasan Madura, Indonesia

Sabiqul Mubarak

Sabiq.mubarak@gmail.com

University of Madinah, Saudi Arabia

Abstract: Discourse analysis is a systematic approach to examining language use in texts and contexts in order to uncover the meanings, values, and messages embedded within them. One of the challenges in literary studies is understanding how an author's writing style conveys moral values and influences readers' interpretations. This study addresses that issue by analyzing the moral messages presented in the novel *Usfur min al-Syarqi* and exploring how the author's distinctive discourse style contributes to the delivery of those values. The purpose of this research is to identify, describe, and interpret the moral values contained in the novel through a discourse analysis perspective. This study employs a descriptive qualitative method based on library research. Data were collected from the novel as the primary source and supported by relevant books, journal articles, and other scholarly references. The techniques used in data collection included intensive reading, observation, and note-taking to identify discourse patterns and moral

themes throughout the narrative. The findings reveal that the novel contains various moral values related to humanity, life struggles, social relationships, and spiritual awareness. These messages are conveyed through a compelling storyline, expressive language, and narrative structures influenced by the author's personal experiences. The analysis also shows that the novel encourages readers to view life as a dynamic process characterized by changing circumstances and emphasizes that material wealth should not be regarded as the ultimate purpose of life. This study contributes to the field of Arabic literary studies by demonstrating the relevance of discourse analysis in uncovering moral dimensions within literary works and providing a deeper understanding of the relationship between language, narrative style, and ethical values.

Keywords: *'Usfur min al-syarqi; moral message; Hegemony*

Abstrak: Analisis wacana merupakan kajian sistematis terhadap penggunaan bahasa dalam kalimat, teks, dan konteks untuk mengungkap makna yang terkandung di dalamnya. Dalam kajian sastra, salah satu permasalahan yang sering muncul adalah bagaimana gaya penulisan pengarang mampu menyampaikan pesan-pesan moral yang memengaruhi pemahaman pembaca. Novel *Usfur min al-Syarqi* karya Taufiq al-Hakim memiliki karakteristik bahasa dan gaya penceritaan yang khas sehingga menarik untuk dikaji dari perspektif analisis wacana. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mengkaji, dan mengungkap nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel tersebut serta menjelaskan bagaimana pesan-pesan tersebut disampaikan melalui strategi kebahasaan pengarang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Sumber data utama berupa novel *Usfur min al-Syarqi*, yang didukung oleh berbagai buku, artikel jurnal, dan referensi ilmiah yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui membaca secara intensif, menyimak isi teks, dan mencatat bagian-bagian yang mengandung unsur moral serta aspek kebahasaan yang mendukung penyampaian pesan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel ini memuat berbagai nilai moral yang berkaitan dengan kehidupan, kemanusiaan, hubungan sosial, dan kesadaran spiritual. Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui alur cerita yang menarik, gaya bahasa yang indah, serta latar yang banyak dipengaruhi oleh pengalaman pribadi pengarang. Novel ini memberikan pemahaman bahwa kehidupan memiliki fase dan dinamika yang terus berubah sehingga pencapaian materi tidak seharusnya menjadi tujuan utama manusia. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian sastra Arab, khususnya penerapan analisis wacana dalam mengungkap nilai-nilai moral serta hubungan antara bahasa, gaya penceritaan, dan pembentukan makna dalam karya sastra.

Kata Kunci: *'Usfur min Al Syarqi, Konstruksi Moral, Relasi Hegemoni*

Pendahuluan

Setiap kelompok masyarakat mempunyai tatanan kehidupan: aturan, tata nilai, norma, dan tradisi yang bisa sama atau berbeda dengan yang lain. Masyarakat, sebagai

anggota kelompok, tidak dapat melepaskan diri dari tatanan kehidupan yang ada di dalam kelompoknya (Hasanah 2017).

Dalam bermasyarakat, kita dihadapkan pada nilai-nilai moral

yang luhur. Nilai moral adalah bentuk gambaran objektif atas sisi kebenaran yang senantiasa dijalankan oleh seseorang di dalam lingkungan bermasyarakat yang memunculkan prinsip dan keyakinan tentang perilaku yang benar dan salah (Alfalah 2022).

Sedangkan hegemoni bekerja dengan membentuk pola pikir, nilai dan kesadaran kolektif sehingga struktur sosial tertentu, termasuk pembentukan kelas atau kasta, dianggap wajar dan sah. Hegemoni moral bekerja melalui proses internalisasi nilai yang bersumber dari kearifan local dan diterima masyarakat sebagai pedoman perilaku yang sah (Ariantoro and Fitriani 2026). Fakta tersebut menunjukkan bahwa hegemoni tidak selalu lahir dari paksaan atau berkaitan dengan dominasi yang bersifat koersif, tetapi juga melibatkan proses persetujuan yang dibangun melalui pengaruh ideologis dan kultural. Kekuasaan hegemoni tidak hanya terjadi pada skala besar, namun juga bisa dalam skala kecil

yakni individual atau personal (Falah 2018). Maka, sangat jelas bahwa relasi hegemoni berpengaruh dalam membangun nilai moral suatu masyarakat.

Karya sastra merupakan salah satu karya seni yang menawarkan nilai moral kepada pembacanya. Karya sastra lahir dari tangan pengarang yang hidup dan berinteraksi di tengah-tengah lingkungan social dan budaya masyarakat. Karya sastra tercipta dari dialog antara pengarang dan lingkungan social budaya masyarakatnya melalui intelektualitas, pemikiran, dan emosi pengarang secara subjektif dan evaluative (Hasanah 2017). Karya sastra merupakan refleksi pengarang tentang hidup dan kehidupan yang dipadu dengan daya imajinasi dan kreasi yang didukung oleh pengalaman dan pengamatan atas kehidupan (Khasanah 2022).

Dalam perkembangan ilmu, sastra menjadi salah satu disiplin ilmu yang tidak lekang oleh bertambahnya masa. Sastra masih

terus mengepaskan sayapnya dalam memperluas kajian dan teorinya. Sebagaimana perkembangan bahasa, sastra yang termasuk pula dalam lingkup kebahasaan tidak kalah eksistensinya setelah mengalami proses (Saragih et al. 2021). Sastra meliputi tiga payung ilmu; Psikologi, Antropologi dan Sosiologi sastra. Ketiganya saling bersinergi menciptakan konsep dan teori yang kemudian menjadi kajian dalam semua bidang sastra. Sastra sebagai ilmu, tidak terlepas dari peran besar bahasa yang merupakan aspek penting sebagai instrumen komunikasi antar sesama. Manusia dapat hidup dan menjalani kehidupannya dengan menguasai bahasa. Namun seiring berjalannya waktu, bahasa mengalami berbagai pergeseran baik dari fungsi maupun makna. Kondisi ini memunculkan pemahaman konsep mengenai analisis wacana yang dapat ditemukan pada berbagai lingkup penggunaan bahasa, baik berupa lisan maupun tulisan. Selain kebahasaan dalam praktik lisan

maupun tulisan, wacana juga merupakan bentuk dari praktik sosial dalam kehidupan masyarakat. Keberagaman media yang melingkupinya, wacana dimanfaatkan sebagai media penyampai informasi untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Dalam kajian analisis wacana ini, fokus masalah dalam novel 'Usfur min Al Syarqi' karya Taufiq El Hakim sebagai objek kajian yaitu mengenai konstruksi nilai-nilai moral dalam relasi hegemoni yang terkandung di dalamnya. Peneliti ingin menggali lebih jelas dan dalam perihal kandungan moral dalam relasi hegemoni pada novel 'Usfur Min Al Syarqi' karya Taufiq El Hakim melalui kajian analisis wacana. Melihat kehidupan yang semakin berkembang dan maju, salah satu indikatornya adalah pengaruh hegemoni sebagai hasil serapan dari budaya-budaya yang dianggap lebih kuat dan berpengaruh. Hal ini menimbulkan dampak yang tidak bisa dibilang kecil, karena akan

berpengaruh terhadap moralitas kehidupan masyarakat.

Analisis wacana merupakan salah satu kajian dalam ilmu Linguistic, tepatnya bagian dari kajian pragmatic. Ia memiliki kedudukan lebih luas dari klausa dan kalimat, sebab mencakup suatu gagasan dan konsep sebuah teks (n.d.-d). Berdasarkan hal itu, maka peneliti tertarik untuk mengkajinya dengan menggunakan kajian analisis wacana. Hal ini menunjukkan bahwa wacana adalah bagian yang tidak terlepas dari tujuan berbahasa yaitu komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Kajian wacana merupakan kajian yang cakupannya luas, terlengkap dan tertinggi dalam tataran kebahasaan (linguistik) sehingga hal ini menimbulkan pemahaman yang ambiguitas. Definisinya pun beragam sesuai disiplin ilmu yang melingkupinya sehingga cakupan maknanya meluas. Sesuai pembelajarannya, wacana dalam kajian linguistik yang merupakan unsur terlengkap

mengandung unsur-unsur; fonologi, sintaksis, semantic, dan ditunjang oleh situasi pemakaian dalam masyarakat (Ratna, n.d.). Analisis wacana atau discourse analysis merupakan cara yang digunakan untuk membongkar makna atau pesan komunikasi yang terdapat dalam suatu teks, baik secara tekstual maupun kontekstual (n.d.-b). Analisis wacana membantu memahami bahasa dalam penggunaannya (n.d.-c). Sehingga makna yang digali dari sebuah teks atau pesan komunikasi tidak hanya dilihat dari teks yang sudah jelas tertulis namun lebih dari itu, begitupula dalam kajian novel 'Usfur Min Al Syarqi' karya Taufiq El Hakim ini yang akan dikaji.

Kajian analisis wacana model Van Dijk melihat suatu teks terdiri dari beberapa struktur atau tingkatan yang saling mendukung, salah satunya adalah struktur mikro yang terdapat dalam novel. Struktur mikro adalah diksi yang dipakai oleh pengarang pada sebuah novel. Struktur mikro dapat membongkar

sebuah ideology yang terdapat dalam novel (Ratna, n.d.).

Sebagai novel bergenre budaya, 'Usfur min Al Syarqi' karya Taufiq El Hakim ini sarat akan pesan moral yang disajikan dalam kecamuknya pergumulan dua kebudayaan besar dunia; budaya Timur dan Barat. Sedangkan hegemoni, sebagai bentuk dinamika relasi social, juga berperan dalam mempengaruhi setiap gerak masyarakat (moral). Pergumulan dua kebudayaan besar yang terefleksi dari perbedaan budaya akan memicu perbedaan-perbedaan pendapat, pemikiran atau ideology sehingga berpotensi untuk saling menyikut satu sama lain. Namun dalam hal ini, budaya Timurlah yang menjadi korban penjajahan budaya Barat. Barat yang saat ini telah menobatkan dirinya sebagai pengendali dunia, semakin merentangkan sayapnya menjajah Negara lain, khususnya Negara-negara Timur yang identik dengan Negara-negara Islam. Berdasarkan pergumulan dua kebudayaan tersebut, krisis moral

yang dipengaruhi oleh hegemoni mulai merambah ke seluruh sendi kehidupan masyarakat sebagai akibat dari pertukaran budaya, baik yang disengaja maupun tidak. Dengan demikian, penelitian dengan menggunakan kajian analisis wacana ini dianggap penting untuk kemudian bisa menilai, menelaah dan menganalisis nilai moral dalam relasi hegemoni yang terdapat di dalamnya. Sesuai topiknya, pergumulan dua budaya besar inilah yang akan menjadi tolak ukur kajian analisis wacana yang sedang diteliti penulis.

Dalam beberapa tahun terakhir, belum ada penelitian serupa yang dilakukan para peneliti dari kalangan akademisi yang meneliti tentang novel 'usfur min al syarqi karya Taufiq El Hakim ini dengan menggunakan kajian analisis wacana. Sekalipun ada, penelitian tersebut menggunakan teori lain yang banyak dipelopori para pakar keilmuan dunia. Salah satunya adalah "Perepresentasian Liyan Dalam Novel Perjalanan 'Usfur Min Al

Syarqi Karya Taufiq Al Hakim". Hendra Apriyono. *Adabiyyat: Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. IV, No. 2; 2020 (Apriyono 2020). Artikel ini memuat hasil bahwa perepresentasian liyan yang dilakukan El Hakim yang didominasi penggunaan startegi wacana colonial dan pascacolonial menunjukkan bahwa pengarang menempati dua posisi berlawanan. Penelitian kedua berupa "analisis novel 'usfur min al syarqi yang berisi kritik penulis novel melalui karyanya atas Barat dan Timur" oleh Uki Sukiman (Sukiman 2011), dosen fakultas adab dan ilmu budaya UIN Sunan Kalijaga yang menunjukkan hasil bahwa masing-masing kebudayaan memiliki kelebihan tersendiri. Penelitian ketiga oleh Yulia Nasrul Latifi dengan artikelnya yang berjudul *Religuisitas dalam novel Usfur min al Syarqi* (Latifi 2010), penelitian ini menghasilkan penemuan akan banyaknya data yang menunjukkan nilai religi dalam novel tersebut. Penelitian-penelitian tersebut menggunakan objek material yang

sama namun dengan objek formal yang berbeda-beda.

Dari beberapa kajian analisis di atas, poin *gap analysis* yang akan diisi oleh penelitian ini menjadi dapat dipertegas. Dengan demikian, penelitian dengan focus kajian analisis wacana terhadap novel 'Usfur min al Syarqi' karya Taufiq El Hakim tentang konstruksi nilai moral dalam relasi hegemoni belum ditemukan sejauh ini. Hal tersebut menjadi sesuatu yang baru untuk kemudian dikaji dan ditelaah sehingga konstruksi nilai-nilai moral dalam relasi hegemoni yang terdapat di dalam novel, bisa diimplementasikan dalam kehidupan nyata.

Penelitian dengan objek kajian ini, berangkat dari argument peneliti bahwa nilai-nilai moral semakin tampak krisis di tengah gempuran era globalisasi. Hal tersebut juga dipicu oleh pengaruh kebudayaan-kebudayaan yang dianggap lebih kuat dan berpengaruh, seperti Barat, sehingga acapkali masyarakat mudah terhegemoni meski dengan

kesadaran penuh, bukan berdasar paksaan atau intimidasi. Fakta ini tidak serta merta terbentuk dari kesalahan kebudayaan-kebudayaan besar tersebut, namun juga karena diterima secara terbuka oleh hampir seluruh lapisan masyarakat. Namun di sisi lain, acapkali nilai moral dikonstruksi oleh lingkungan sosial yang dominan, tidak melulu lahir dari kesadaran pribadi. Penelitian ini berusaha mengungkap bagaimana nilai-nilai moral dibentuk, ditampilkan, dan dipengaruhi oleh hubungan kekuasaan (hegemoni) dalam sebuah karya sastra, sehingga mampu memberikan dampak positif, yang kemudian hasilnya bisa membuka kesadaran pembaca dalam setiap gerakannya, baik dalam kehidupan social maupun spiritual.

Metode

Penelitian dalam kajian analisis wacana terhadap novel 'Usfur min Al Syarqi karya Taufiq El Hakim merupakan kajian yang meneliti tentang konstruksi nilai atau pesan moral dalam relasi hegemoni yang terkandung di dalamnya.

Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dengan objek penelitian karya sastra 'Usfur min Al Syarqi' yang memuat fakta sejarah pergumulan dua kebudayaan besar. Metode sendiri merupakan cara, strategi untuk memahami realitas dan langkah sistematis guna menyederhanakan masalah sehingga mudah dipecahkan (Sitanggang 2021). Kajian analisis wacana mengenai konstruksi pesan moral dalam relasi hegemoni ini diteliti dengan menggunakan pendekatan terhadap objek kajian itu sendiri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca, simak dan catat sebagai cara yang tepat untuk menganalisis sebuah karya sastra. Selain objek utama, kajian analisis wacana ini juga menggunakan beberapa objek pendukung seperti buku, jurnal dan sejenisnya untuk menilai, menelaah dan menganalisis karya sastra sesuai dengan tema "Konstruksi Nilai Moral dalam Relasi Hegemoni pada Novel 'Usfur min Al Syarqi Karya Taufiq El Hakim (Kajian Analisis Wacana)".

Dalam analisisnya, penulis menggunakan analisis deskriptif untuk menjelaskan dan mengupas konstruksi nilai-nilai moral dalam relasi hegemoni yang terkandung di dalamnya.

Pembahasan dan Diskusi

Novel 'Ufur min Al Syarqi karya Taufiq El Hakim merupakan salah satu karya terbaik yang pernah ditulis oleh sastrawan asal Mesir ini. Novel yang menjelaskan tentang pergumulan dua kebudayaan besar (Barat dan Timur) ini memuat pemikiran-pemikiran si penulis mengenai dua kebudayaan besar yang saling berlawanan. Pergumulan yang sampai saat ini masih hangat diperbincangkan, belum menemukan titik terang. Sebagai akibat dari konflik tersebut, dampaknya tidak hanya dirasakan oleh kelompok-kelompok tertentu saja, namun dirasakan oleh hampir seluruh penduduk dunia, khususnya Negara-negara yang terjajah. Timur yang ditujukan pada Negara-negara Islam tentu menjadi pihak yang dirugikan dalam hal ini sebagai korban

penjajahan Barat. Negara-negara adikuasa yang sebagian besar telah mampu menguasai dunia ini sungguh telah memegang kendali penuh atasnya. Hal ini menjadi titik dimana orang-orang Timur seakan tidak berdaya akan pergolakan tersebut, bahkan yang paling meresahkan adalah sebagian besar warga Timur telah berhasil dijajah (terhegemoni) tanpa sadar oleh Barat. Namun dalam praktiknya, hegemoni tidak selalu merupakan hasil dari paksaan. Sebagaimana definisinya, hegemoni adalah salah satu bentuk kekuasaan atau kepemimpinan yang didapat melalui consensus maupun persetujuan (Febrianto 2020). Dengan ini, konstruksi nilai-nilai moral dalam relasi hegemoni, perlu dikaji agar menjadi tolak ukur perubahan besar umat.

Dalam kaitannya dengan kajian analisis wacana, novel 'Ufur min Al Syarqi ini memiliki kaitan yang sangat erat dengan nilai-nilai moral yang terdapat di dalamnya. Kisah dalam alurnya dilatarbelakangi oleh dua kebudayaan besar

yang tidak biasa. Kebudayaan besar dunia yang telah mencengkeram erat sendi-sendi kehidupan masyarakat dengan pengaruh yang sama besarnya. Dengan melihat fokus kajian analisis wacana dan mengacu pada teori Teun A. Van Dijk yang menitik beratkan pada beberapa hal; Dilihat dari analisis teks (Struktur makro, struktur mikro dan superstruktur), dilihat dari analisis kognisi sosial, dan dilihat dari konteks sosial, maka ditemukan beberapa data yang mencakup hal tersebut. Berikut datanya;

Analisis Teks; Dalam analisis teks ini, Teun A Van Dijk membaginya dalam 3 tingkatan; struktur makro, superstruktur dan struktur mikro (Humaira 2018). Berikut data yang menunjukkan hal tersebut:

Struktur Makro (Tematik)

Elemen tematik atau tema menunjukkan pada gambaran umum dari sebuah teks, bisa juga diistilahkan dengan gagasan inti atau ringkasan utama sebuah teks (n.d.-a). Berikut beberapa tema besar yang mengandung pesan moral dalam

novel 'Ufuf min al Syarqi';
Solidaritas

فاستدار الفتى سريعا : أندرية ؟!.. قبل كل كلام، انج بي وبنفسيك من هذا وقت النظر إلى التماثيل!.. بل هذا وقته!.. تأمل يا أندرية! هذه الدموع في عيني الشاعر!..!

"Pemuda itu memutar badan dengan cepat. 'Andre...?!' Teriaknya. 'Ayo selamatkan dirimu dari hujan!'. Saat ini bukan waktunya melihat patung-patung itu!' Sahut Andre. Pemuda itu menjawab 'justru inilah waktu yang tepat. Andre! Perhatikan air mata yang mengalir dari dua mata penyair itu".

Dalam data tersebut, Andre menunjukkan rasa solidaritasnya pada Muhsin sebagai temannya yang kala itu berdiam di tengah guyuran hujan. Hal tersebut tentu tidak patut dilakukan sebagai orang dewasa sehingga Andre menyuruhnya bernaung sekalipun Muhsin masih mengelak dengan beberapa alasan yang kurang jelas. Bahkan dalam percakapan berikutnya, Andre menarik paksa Muhsin untuk berteduh. Penerimaan yang dilakukan Muhsin meski dengan

keterpaksaan, merupakan bentuk relasi hegemoni dalam tingkatan paling rendah (minima hegemony).

Superstruktur (Skematik)

Skematik adalah teks atau wacana yang umumnya mempunyai alur dari awal cerita sampai akhir. Skema, secara singkat, diartikan sebagai alur. Dalam teks, alur adalah susunan yang membentuk teks secara utuh (Ratna, n.d.). Secara keseluruhan, alur kisah dalam novel 'Ushur min Al Syarqi telah sempurna dalam artian setiap peristiwa yang terjadi membentuk satu kesatuan kisah yang utuh. Superstruktur ini biasanya menggunakan struktur tiga babak; awal, konflik dan resolusi.

Babak awal dalam kisah ini, penulis membangun ceritanya dengan memperkenalkan tokoh utama sebagai orang Timur yang tinggal di Negara Barat. Lingkungan baru membuatnya banyak berpikir tentang kehidupannya sendiri dengan kehidupan yang akan dijalannya di tanah baru. Mulai dari kemegahan arsitektur, kehidupan sosial yang materialis serta orang-

orang asing dengan beragam agama serta kebudayaan.

Sebagaimana dalam kutipan teks berikut:

وكان هذا شيخا يدرس في الأزهر، وقد جاء
"باريس" ليكمل دراسته العليا لدراسة
الدين المقارن (ص. ٧٩)

Dulu, ia adalah seorang Syekh yang belajar di Al-Azhar. Ia datang ke Paris untuk menyempurnakan studi Pascasarjana dalam bidang Ilmu Perbandingan Agama.....

Kutipan di atas menunjukkan semangat Muhsin dalam mencari ilmu. Seorang *tholibul 'ilm* tidak boleh puas dengan apa yang dia tahu, karena sejatinya apa yang kita ketahui adalah sedikit dari bagian yang lebih luas. Kutipan di atas juga menunjukkan rasa semangat Muhsin yang tidak pudar oleh waktu. Rasa keingintahuannya membuat semangat dalam dirinya terus bertumbuh dan menyala.

Babak konflik yang ditunjukkan penulis adalah bagaimana Muhsin mulai menjalani kehidupan barunya yang kemudian didominasi oleh cinta yang

mengubah segalanya. Cinta tersebut telah menampar telak hidupnya sebab penolakan dari si gadis pujaan hati. Gadis tersebut lebih memilih orang lain dibanding dirinya yang tidak semapan pilihan si gadis. Konflik lain ditunjukkan dengan krisis ekonomi yang terjadi pada tetangga yang telah berbaik hati memberikan tumpangan kepadanya. Atau kisah temannya 'Ivanovic' yang juga merasakan dampak krisis ekonomi sebab ketidakadilan pemerintah dalam memenuhi hak rakyatnya. Inilah puncak konflik yang dipresentasikan dalam kisah 'usfur min al syarqi karya Tafi El Hakim ini.

Babak Resolusi, penyelesaian akhir dari cerita ini adalah Muhsin yang mulai menemukan jati dirinya setelah memeluk semua rasa sakit akibat cinta yang tidak terbalas. Kisah akhir yang mempertemukannya dengan teman sejawat yang banyak memberikan inspirasi berarti dalam kehidupannya. Namun temannya tersebut kemudian meninggalkan Muhsin untuk selamanya, meninggal

di pangkuannya dengan mengakui bahwa kebenaran Islam berasal dari Timur, daerah asal Muhsin. Kisah yang diduga kuat sebagai kisah Autobiografi ini, mampu menyajikan kisah yang hidup dan nyata sebab keluar dari kisah pribadi penulisnya.

Skematik juga berkaitan dengan judul, pemberian judul ini dibuat berdasarkan gambar yang terdapat dalam cover novel 'Usfur Min Al Syarqi' sehingga keduanya mempunyai keterkaitan antara cover dengan judul yang dibuat semenarik mungkin. Pada gambarnya terdapat gambar orang memiliki sayap yang dibentangkan kemudian diikuti gambar menara Eiffel di belakangnya. Sesuai judulnya 'Usfur min al Syarqi' yang berarti burung pipit dari Timur yang hidup di Barat dengan menara Eiffel sebagai iconnya.

Dalam praktiknya, hegemoni juga berperan dalam pembentukan alur kisah dalam novel ini, mulai dari babak awal, babak konflik hingga babak resolusi. Kisah di dalamnya menampilkan alur yang pasang

surut, saling tarik menarik akibat pergumulan dua kebudayaan besar. Tokoh-tokoh yang digambarkan terbagi dalam dua Kelompok; orang Barat dan Timur, namun didominasi oleh orang Barat karena latarnya adalah Negara Barat (Prancis). Kehidupan Muhsin sebagai orang Timur yang tinggal di tanah orang-orang Barat, sedikit banyak dipengaruhi oleh budaya Barat, meski dalam beberapa hal, ia berusaha menjaga nilai-nilai Timur di tengah kehidupan Barat yang moderat. Pada babak konflik, salah satu bentuk hegemoni yang dialaminya adalah tatkala ia melabuhkan hatinya pada gadis Barat, dalam artian bahwa Muhsin mulai terpengaruh oleh gaya hidup orang-orang Barat, dengan memilih mencintai gadis dari Barat.

Dalam praktik lain, nilai hegemoni bisa dilihat dari pernyataan berikut;

ان معي الان مفتاح قياده. فلألو حان له
يبتغي صاغرا؛ بغير ان يشعر؛ الى أقاصي
الأرض

.... Sebenarnya aku sekarang mempunyai kunci untuk menuntun dia. Ia selalu mengikutiku seperti anak kecil, bahkan dia mau masuk ke kereta api bawah tanah.

Pernyataan seorang temannya, sangat jelas menunjukkan bahwa tokoh Muhsin sedikit banyak telah terhegemoni meski tidak dalam konteks pemaksaan. Hal ini sejalan dengan konsep hegemoni dalam teori Antonio Gramsci, bahwa hegemoni tidak hanya bekerja melalui pemaksaan fisik, tetapi melalui persetujuan kultural yang dibangun secara halus melalui institusi agama, pendidikan, dan media (Prasetyo, n.d.).

Struktur Mikro

Semantik; merupakan studi Linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam suatu bahasa. Elemen yang mencakup semantik meliputi beberapa objek; latar, detail dan maksud. Atau yang dikatakan oleh Verhar, bahwa semantik ialah teori makna atau teori arti (makna) yang terkandung dalam karya sastra (Nasution 2017). Latar sendiri terbagi

dalam tiga bagian yaitu latar waktu, tempat dan suasana. Latar tempat dalam kisah ini bertempat di Paris yang merupakan salah satu Negara Barat. Kala itu Prancis merupakan salah satu negara adidaya yang memperlihatkan kemegahan dunia dengan infrastruktur, peradaban dan kehidupan sosialnya. Prancis sendiri merupakan tempat penulis pernah menghabiskan waktu. Ia ingin menunjukkan latar kehidupan Barat dengan kehidupan Timur sebagai asal muasalnya. Waktu dan suasana yang disuguhkanpun mencakup semuanya; pagi, siang, dan malam. Suasana senang dan sedih saling berkolerasi satu sama lain. Detail merupakan kontrol informasi yang disampaikan penulis untuk menguntungkan kedudukannya sebagai penulis, serta menampilkan sedikit hal yang merugikan dirinya. Sebagaimana kutipan dalam novel;

فابتسم أندريو، وقال: "أيها العصفور الشرقي!..تعد نفسك لدخول الكنيسة معنى هذا؟!..إنا ندخلها كما ندخل القهوة..أي فرق؟؟ هناك محل عام، وهنا محل عام.. هناك

الأرغن، وهنا الأوركستر!.. فلم يلتفت إليه (محسن) وهمس كالمخاطب لنفسه: "بل هناك السماء!.. وليس من السهل على النفس الصعود في كل لحظة.. إنه لمجهود...!"

Sebagai orang Timur, Muhsin selalu menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dan keyakinannya kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam. Muhsin selalu mempersiapkan dirinya dengan baik ketika dia hendak bertemu dengan Sang Pencipta. Dia yakin, bahwa Tuhannya selalu ada untuknya dan Maha Mengetahui atas segala perbuatannya.

Konsep hegemoni dalam percakapan ini ditampilkan dengan elegan, bahwa hegemoni tidak selalu hadir dalam bentuk pengaruh yang besar dan nyata. Muhsin sebagai orang Timur, sedikit membuka ruang kesadaran dalam diri temannya yang merupakan orang Barat bahwa Allah merupakan satu-satunya Tuhan yang maha tahu segalanya.

Sintaksis; Sintaksis merupakan pembicaraan mengenai unit bahasa dalam kalimat. Sintaksis juga bisa dikatakan hubungan antara

kata dengan kata, atau dengan satuan-satuan yang lebih besar dari itu dalam bahasa (Kridalaksana 2001). Satuan kata atau kalimat disusun sehingga menjadi satu arti yang utuh dalam membentuk cerita. Elemen sintaksis meliputi; koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti. Koherensi merupakan pertalian antar kalimat atau kata dengan menggunakan konjungsi (kata hubung) seperti dalam kutipan berikut;

ذنبك أنك صديقي!..فلتتحمل ما
أتحمل...لاشيء بثة. على نفسي، مثل المشي
صامتاً، خلف عرابت الموتى!..

“ Salahmu adalah kamu kawanku dan kamu harus menderita seperti yang aku derita, serta menanggung beban sepertiku. Aku merasakan beban berat dalam diriku, seperti berjalan membisu di belakang kereta mati.”

Penempatan kata ‘dan’, ‘seperti’ dan ‘serta’ pada kutipan di atas mempunyai fungsi sebagai penghubung antara kata yang satu dengan kata berikutnya. Fungsi dari kata penghubung ‘seperti’

menjelaskan bahwa tokoh Andre menyamakan dirinya dengan seseorang yang berjalan membisu di belakang kereta mati. Kata ‘dan’ menunjukkan kalimat pertegasan bahwa Muhsin adalah teman Andre sehingga sesama teman harus saling memikul beban temannya. Kata ‘serta’ menunjukkan pertegasan kedua bahwa seyogyanya teman adalah tempat kita bersandar dan berbagi.

Konsep dalam dialog ini menampilkan bentuk hegemoni yang direpresentasikan dalam pengaruh antar teman. Tidak serta merta pengaruh tersebut lahir dari paksaan atau tuntunan, namun lahir secara alamiah sebagai bentuk kepedulian seorang teman kepada temannya sehingga rela menanggung beban yang dialaminya pula. Hal ini juga menampilkan pesan moral yang kuat dalam praktik hubungan manusia dengan manusia lainnya.

Analisis Kognisi Sosial

Dalam analisis wacana yang menggunakan model Teun Van Dijk ini, analisis tidak hanya difokuskan

pada teks semata, tetapi juga melihat dari pandangan pengarang yakni Taufiq El-Hakim. Kognisi sosial di sini difokuskan pada bagaimana sebuah teks diproduksi, dipahami dan ditafsirkan (n.d.-a). Dalam kisah ini, penulis berperan sebagai sosok utama yang berperan penting dalam membentuk kisah yang utuh sehingga kita bisa mengamati dan menafsirkan ide pengarang dalam memahami cerita. Dalam kisahnya, pengarang berusaha mendeskripsikan fakta tentang kehidupan sosial masyarakat Prancis yang materialistis. Kehidupan yang didominasi oleh pergumulan dua kebudayaan besar dunia; Barat dan Timur. Pengaruh Barat atas Timur telah mendominasi kehidupan pada umumnya sebagai Negara yang adikuasa. Tokoh-tokohnya dikisahkan sebagai orang-orang yang mengikuti corak kehidupan Barat.

Pergumulan dua budaya besar tersebut berpengaruh sama besarnya terhadap kehidupan masyarakat Timur, khususnya. Penulis juga menjabarkan bahwa dalam akibat

pengaruh tersebut, Barat tidak sepenuhnya salah, sebab Timur juga dengan suka rela menerima pemberian Barat, baik dalam keadaan sadar maupun tidak. Pengaruh atau hegemoni yang ditawarkan Barat inilah yang menjadi tolak ukur besarnya pengaruh Barat atas dunia Timur.

Kisah dalam novel ini, mampu membuat pembaca kembali membuka penglihatannya lebar-lebar bahwa pengaruh dunia Barat telah mencengkeram kuat kehidupan orang-orang Timur. Selain itu, kehidupan Barat yang terlihat berhasil dalam pandangan dunia juga menjadi pelajaran berharga bahwa memfungsikan akal dan pikiran dengan baik, mampu membantu perkembangan peradaban dunia dan negaranya secara khusus. Hal ini merupakan bentuk moral yang dikonstruksi dari hegemoni social dan budaya.

Analisis Konteks Sosial

Dalam analisis berikut ini yakni analisis wacana dari konteks sosial yang telah diungkapkan oleh

Van Dijk adalah faktor eksternal yang mempengaruhi cerita atau teks dalam sebuah karya sastra, sehingga menjadi salah satu alasan bagi pengarang dalam menulis novelnya tersebut. Menurut penulis, alasan dibuatnya novel ini karena penulis ingin menuangkan dan mengungkapkan kisah pribadinya selama hidup di Barat (Prancis). Kehidupan yang telah mengalami krisis moral ini sebab pergumulan dua kebudayaan besar telah mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat. Penulis berusaha membangunkan kesadaran masyarakat yang telah terlena dengan kehidupan dunia, terlihat dari kemegahan yang diagungkannya. Bahkan penulis mengungkapkan bahwa jika saja dada orang-orang Barat dibelah, niscaya akan kita lihat kepingan dolar dalam dadanya. Gambaran inilah yang mengimplementasikan bahwa Barat lebih mementingkan kehidupan dunia daripada akhirat.

....وكل ما أتمنى الان، أن تكون
حياتكما أيسر من حياتي، وأن تعفيا مما

رزئت أنا به من متاعب !وأوصيكم
أن تعلموا أطفالكما "الفضيلة" ، فهي
وحدها- لا "المال" - السبيل الحقيقي
للسعادة!

.....keinginanku sekarang,
adalah kehidupan kalian lebih
mudah daripada kehidupanku,
kalian dapat memaafkan atas segala
beban yang menimpaku!.....aku
berpesan pada kalian ajarilah anak-
anakmu dengan "keutamaan";
Karena keutamaanlah satu-satunya
jalan untuk mencapai kebahagiaan,
bukan harta !

Kutipan di atas menunjukkan
bahwasanya keutamaan lebih baik
daripada harta. Keutamaan di sini
adalah kebaikan yang kita lakukan
tanpa pamrih. Harta tidak dapat
membeli kebahagiaan, akan tetapi
perilaku baik akan mengantarkan
kita padanya.

Hal ini juga dipertegas dengan
salah satu pernyataan dalam dialog
novel tersebut;

الغرب يكتشف الأرض والشرق
يكتشف السماء....

.....Sesungguhnya Barat mengungkap rahasia bumi, dan Timur mengungkap rahasia Langit.

Pernyataan ini selain mengungkap fakta akan ciri khas dua kebudayaan yang berbeda, juga merupakan ungkapan akan keunggulan masing-masing budaya (Barat dan Timur) sehingga bisa saling memberikan manfaat. Barat yang materialistis bisa kita contoh dalam manajemen mereka yang teratur dan cara berpikir yang maju (moderat), sedangkan Timur dengan keunggulan nilai-nilai ukhrawi yang ditampilkannya.

Kutipan di atas (pertama) juga menampilkan bentuk hegemoni pemikiran yang berusaha ditanamkan oleh Muhsin pada keluarga temannya dengan ideology ukhrawi. Bahwa setiap individu harus menanamkan konsep kehidupan yang baik dan terarah, dengan akhlaq hasanah salah satunya.

Didiklah anak-anak kita dan generasi kita dengan *akhlaq al-karimah* sebagai pondasi utama dalam

kehidupan mereka. Akhlak al-karimah akan membentuk karakter seseorang dan membimbingnya dalam menggunakan ilmu untuk kebaikan. sehingga ilmu yang diperoleh digunakan secara tepat bukan salah tempat.

Dalam novel ini, kita banyak ditampar oleh kenyataan yang terjadi, namun banyak sekali pesan moral dalam relasi hegemoni yang terkandung di dalamnya atau bagaimana nilai sebuah moral dibentuk dan dijalankan dalam praktik kehidupan. Novel ini menjadi salah satu solusi terbaik dalam memberikan pemahaman bahwa sejatinya kehidupan ini ada masanya sehingga menyadarkan kita untuk tidak menempatkan materi sebagai pion utama. Kehidupan akhirat jauh lebih penting untuk diperjuangkan daripada mengejar kehidupan dunia. Selain itu, novel ini juga menawarkan pandangan bahwa Kebudayaan Barat acapkali menawarkan solusi di tengah kecamuk kehidupan yang pasang surut, contoh dalam praktik kehidupan duniawai yang

ditampilkannya, sebagaimana dijabarkan dalam salah satu ungkapan di atas.

Kesimpulan

Kajian analisis wacana terhadap novel *Usfur min al-Syarqi* berdasarkan teori Teun A. Van Dijk menunjukkan bahwa konstruksi nilai-nilai moral dalam novel tidak hanya disampaikan melalui isi cerita, tetapi juga dibangun secara sistematis melalui struktur makro, superstruktur, dan mikrostruktur teks. Temuan penelitian mengungkap bahwa Taufiq al-Hakim berhasil memadukan pengalaman pribadinya dengan realitas sosial yang lebih luas sehingga pesan moral yang disampaikan terasa autentik dan dekat dengan pengalaman pembaca. Dari aspek kognisi sosial, novel ini merefleksikan cara pandang pengarang terhadap berbagai persoalan kemanusiaan, perubahan sosial, serta benturan nilai yang terjadi dalam masyarakat modern.

Temuan yang cukup mengejutkan adalah bahwa krisis moral yang digambarkan dalam

novel tidak semata-mata diposisikan sebagai akibat negatif pengaruh Barat terhadap Timur. Sebaliknya, Taufiq al-Hakim menampilkan relasi yang lebih kompleks, di mana hegemoni budaya Timur maupun Barat sama-sama memiliki kontribusi dalam membentuk identitas dan pandangan hidup individu. Novel ini menunjukkan bahwa permasalahan moral muncul bukan hanya karena perbedaan budaya, melainkan karena kegagalan manusia dalam menyaring dan mengintegrasikan nilai-nilai positif dari kedua peradaban tersebut. Dengan demikian, novel ini menawarkan kritik sosial yang relevan hingga saat ini sekaligus mengajak pembaca untuk membangun keseimbangan antara kemajuan material dan nilai-nilai kemanusiaan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Analisis hanya difokuskan pada satu karya sastra dan menggunakan perspektif Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk, sehingga hasil penelitian belum

dapat digeneralisasikan untuk menggambarkan keseluruhan pemikiran Taufiq al-Hakim maupun karya sastra Arab modern secara umum. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial tanpa melibatkan respons pembaca atau pendekatan komparatif dengan karya lain. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian dengan membandingkan beberapa karya sastra Arab, menggunakan pendekatan interdisipliner, atau mengeksplorasi resepsi pembaca terhadap konstruksi nilai moral yang terdapat dalam novel.

Daftar Pustaka

- Alfalah, Muhammad Dai. 2022. "NILAI MORAL DAN TELADAN DALAM NOVEL AYAT-AYAT CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY." *Jurnal Edukasi Khatulistiwa: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* 5 (1): 42. <https://doi.org/10.26418/ekh.a.v5i1.50672>.
- Aminah S. n.d.-a. *ANALISIS WACANA PESAN MORAL DALAM NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA*.
- Apriyono, Hendra. 2020. *PEREPRESENTASIAN LIYAN DALAM NOVEL PERJALANAN UŞFŪR MIN AL-SYARQ KARYA TAUFIQ AL-HAKIM*. no. 2.
- Ariantoro, Wiki, and Yessi Fitriani. 2026. *NILAI MORAL, SOSIAL, HEGEMONI DALAM NOVEL BEN- DERA SETENGAH TIANG UNTUK LITERASI SISWA*. 22.

- Falah, Fajrul. 2018. "Hegemoni Ideologi dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman el Shirazy (Kajian Hegemoni Gramsci)." *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra* 13 (4): 533. <https://doi.org/10.14710/nusa.13.4.533-542>.
- Febrianto, Diki. 2020. "HEGEMONI KEKUASAAN DALAM NOVEL KOPLAK KARYA OKA RUSMINI: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA." *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* 3 (2): 204-19. <https://doi.org/10.24176/kredo.v3i2.4347>.
- Hasanah, Uswatun. 2017. "NILAI MORAL DALAM SĀQ AL-BAMBŪ KARYA SA'ŪD AL-SAN'ŪSĪ." *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra* 1 (1): 112-38. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2017.01106>.
- Humaira, Hera Wahdah. 2018. *ANALISIS WACANA KRITIS (AWK) MODEL TEUN A. VAN DIJK PADA PEMBERITAAN SURAT KABAR REPUBLIKA*. 2.
- Isnah. n.d.-b. "WACANA ISLAM MELALUI NOVEL SURGA YANG TAK DIRINDUKAN ANALISIS WACANA KRITIS ALA TEUN A. VAN DIJK." *Lingua Franca*.
- Khasanah, Mushokhikhul. 2022. "Unsur Intrinsik Cerita Pendek 'Ana Al-Maut' Karya Taufiq El-Hakim." *Jurnal Multidisiplin Madani* 2 (3): 1397-414. <https://doi.org/10.54259/mudima.v2i3.570>.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Gramedia.
- Latifi, Yulia Nasrul. 2010. "RELEGIUSITAS DALAM USFŪR MIN AL-SYARQ KARYA TAUFĪQ AL-HAKĪM." *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra* 9 (1): 173-200. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2010.09109>.

- Nasution, S. 2017. *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*. CV. LISAN ARABI. <https://doi.org/10.24114/ajs.v10i2.26274>.
- Ni Putu Dewi Eka Yanti. n.d.-c. *ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A. VAN DIJK PADA TEKS PIDATO KLAIM KEMENANGAN PILPRES 2019*. Sitanggang, Jenni Marlina. 2021. "KAJIAN ANTROPOLOGI SASTRA DALAM NOVEL KAU, AKU, DAN SEPUCUK ANGPAU MERAH." *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* 18 (2): 80-86. <https://doi.org/10.37755/jsbi.v18i2.383>.
- Prasetyo, Eko. n.d. "Resistensi Moral terhadap Hegemoni Religius dalam Cerpen Pengantar Tidur Panjang Karya Eka Kurniawan." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Sukiman, Uki. 2011. "KRITIK AL-HAKIM ATAS BARAT DAN TIMUR DALAM NOVEL 'USFUR MIN AL-SYARQ.'" *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra* 10 (1): 31-64. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2011.10103>.
- Ratna, Ningsih. n.d. "Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori Dan Implementasi." *Universitas Muhammadiyah Kotabumi*.
- Rohana, and Syamsudin. n.d.-d. *Analisis Wacana*. Samudra Alif-Mim.
- Saragih, Amoy Krismawati, Nola Sari Manik, and Rosenna Rema Yunia Br Samosir. 2021. "HUBUNGAN IMAJINASI DENGAN KARYA SASTRA NOVEL." *Asas: Jurnal Sastra* 2 (3): 100.